

**ANALISIS PENGARUH REMITANSI, INVESTASI ASING LANGSUNG
DAN IMPOR TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pada Jurusan Ilmu Ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*



Oleh :

Regina Septriani Putri

2016/16060055

JURUSAN ILMU EKONOMI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2020

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**ANALISIS PENGARUH REMITANSI, INVESTASI ASING LANGSUNG
DAN IMPOR TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA**

Nama : Regina Septriani Putri
TM/NIM : 2016/16060055
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Keahlian : Ekonomi Moneter
Fakultas : Ekonomi

Padang, Oktober 2020

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi



Melti Roza Adry, SE, ME
NIP. 19830505 200604 2 001

Disetujui oleh:
Pembimbing



Ariusni, SE, M.Si
NIP. 19770309 200801 2 011

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Diuji di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*

**ANALISIS PENGARUH REMITANSI, INVESTASI ASING LANGSUNG
DAN IMPOR TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA**

NAMA : REGINA SEPTRIANI PUTRI
TM/NIM : 2016/16060055
JURUSAN : ILMU EKONOMI
FAKULTAS : EKONOMI

Padang, Oktober 2020

Nomor	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1	Ketua	Ariusni, S.E, M.Si	1. 
2	Anggota	Dewi Zaini Putri, S.E, MM	2. 
3	Anggota	Muhammad Irfan, S.E, M.Si	3. 

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Regina Septriani Putri
NIM/Tahun Masuk : 16060055/2016
Tempat/Tanggal Lahir : Kalung/ 22 September 1996
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Keahlian : Moneter
Fakultas : Ekonomi
Alamat : Durian Kamang Mudiak
No.HP/Telepon : 08974945627
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Remitansi, Investasi Asing
Langsung dan Impor Terhadap Pertumbuhan
Ekonomi di Indonesia

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis/skripsi saya ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (sarjana), baik di UNP maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis/skripsi ini murni gagasan, rumusan dan pemikiran saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis/skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali secara eksplisit dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan cara menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis/skripsi ini **Sah** apabila telah ditandatangani **Asli** oleh Tim Pembimbing, Tim Penguji, dan Ketua Jurusan.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima **Sanksi Akademik** berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis/skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi.

Padang, Oktober 2020
Yang Menyatakan



Regina Septriani Putri
NIM. 16060055

ABSTRAK

Regina Septriani Putri (2016/16060055) : Analisis Pengaruh Remitansi, Investasi Asing Langsung dan Impor terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia, skripsi Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Di bawah Bimbingan Ariusni, S.E, M.Si

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta menganalisis Pengaruh Remitansi, Investasi Asing Langsung dan Impor terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan asosiatif, dimana data yang digunakan adalah data *time series* dari tahun 1983 hingga tahun 2018 dengan teknik pengumpulan data dengan menggunakan data studi dokumentasi, yang diperoleh dari lembaga dan instansi terkait. Analisis data menggunakan metode *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL) guna melihat pengaruh jangka panjang dan jangka pendek antar variabel.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam jangka panjang remitansi memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan dalam jangka pendek memiliki hubungan yang negatif dan signifikan. Investasi asing langsung baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang memiliki pengaruh yang positif dan signifikan. Untuk impor baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek juga memiliki pengaruh yang signifikan namun berhubungan negatif dengan pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan temuan yang diperoleh, penulis menyarankan kepada pemerintah untuk lebih meningkatkan jumlah aliran dana yang masuk ke Indonesia baik itu berupa remitansi ataupun berupa investasi asing langsung. Serta menurunkan jumlah impor guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Kata Kunci :Remitansi, Investasi Asing Langsung, Impor, Pertumbuhan Ekonomi, dan ARDL

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, atas berkat, rahmat, karunia dan hidayahnya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “ Analisis Pengaruh Remitansi, Investasi Asing Langsung dan Impor terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia” dengan baik.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala, namun berkat bimbingan, bantuan dan kerjasama dari berbagai pihak serta berkat rahmat Allah SWT kendala-kendala yang dihadapi dapat diatasi, maka dari itu penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Ariusni, S.E, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah sabar, tulus dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga serta pikiran dan juga telah memberikan bimbingan, arahan, saran-saran serta motivasi yang berharga kepada penulis selama proses penyusunan skripsi.

Selanjutnya ucapan terima kasih penulis ucapkan kepada:

1. Keluarga besar terutama kedua orang tua yang telah memberikan doa, dukungan , semangat serta motivasi hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, Bapak Dr. Idris, M.Si yang telah memberikan izin dan berbagai fasilitas bagi penulis hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, Ibu Melti Roza Adry, S.E, M.E dan Sekretaris Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, Ibu Dewi Zaini Putri, S.E, M.M sekaligus dosen penguji 1 yang telah memberikan motivasi dan masukan kepada penulis selama penulisan skripsi ini.
4. Ibu Ariusni, SE, M.Si selaku dosen pembimbing dan Bapak Muhammad Irfan, SE, M.Si selaku dosen penguji 2 pada Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan motivasi serta masukan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan studi serta penulisan skripsi ini.
6. Kak Asma Lidya yang telah memberikan masukan selama proses penulisan skripsi ini.
7. Kepada seluruh teman-teman jurusan Ilmu Ekonomi 2016 yang telah memberikan saran dan motivasi hingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Dengan kerendahan hati penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan kedepannya. Dan penulis juga berharap agar skripsi ini bisa bermanfaat terutama bagi penulis dan pembaca selanjutnya. Dengan tulus penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu, semoga Allah SWT memberikan balasan setimpal bagi kita semua Aamiin.

Padang, Oktober 2020

Penulis,

Regina Septriani Putri

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan Penelitian.....	13
D. Manfaat Penelitian.....	14
BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS.....	15
A. Kajian Teori	15
1. Konsep Pertumbuhan Ekonomi.....	15
2. Teori Pertumbuhan Ekonomi	16
3. Remitansi	18
4. Pengaruh Remitansi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	19
5. Investasi Asing Langsung (<i>Foreign Direct Investment</i> /FDI).....	20
6. Pengaruh FDI Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	21
7. Perdagangan Internasional	22
8. Teori Perdagangan Internasional.....	23
9. Net Ekspor	24
10. Pengaruh Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	25
B. Penelitian Relevan	27
C. Kerangka Konseptual.....	30
D. Hipotesis	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	34
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Tempat dan Waktu Penelitian	34
C. Jenis Data dan Sumber Data	34
D. Teknik Pengumpulan Data.....	35
E. Definisi Operasional Variabel	35
F. Teknik Analisis Data	37
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	45
A. HASIL PENELITIAN	45

1. Gambaran Umum Wilayah Penelitian.....	45
2. Deskripsi Variabel Penelitian	48
3. Analisis Induktif.....	60
B. Pembahasan.....	71
1. Remitansi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.....	71
2. Investasi Asing Langsung terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.....	74
3. Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.....	77
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN	88

DAFTAR TABEL

Tabel

Tabel 1. Perkembangan dan Target Pertumbuhan Ekonomi Indonesia dari tahun 2009-2018.....	(2)
Tabel 2. Penerimaan Remitansi Indonesia dan Rasionya terhadap GDP Indonesia dari tahun 2009-2018.....	(7)
Tabel 2. Investasi Asing Langsung dan Investasi Portofolio Asing Indonesia dari Tahun 2008-2018 (juta US\$).....	(9)
Tabel 3. Rasio Neraca Perdagangan Indonesia terhadap Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2009-2018 (dalam %).	(11)
Tabel 5. Data <i>School Enrollment Tertiary</i> Indonesia 2009-2018 (dalam%).....	(12)
Tabel 6. Perbandingan Nilai F Statistik dengan Nilai I(0) dan I(1).....	(39)
Tabel 7. Klasifikasi Nilai d Durbin Watson.....	(42)
Tabel 8. Perkembangan Jumlah Penduduk di Indonesia Tahun 2009-2018.....	(46)
Tabel 9. Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Atas Dasar Harga Konstan 2010 Tahun 1983-2018.....	(49)
Tabel 10. Perkembangan dan Laju Pertumbuhan Remitansi di Indonesia dari tahun 1983-2018.....	(51)
Tabel 11. Perkembangan dan Laju Pertumbuhan Investasi Asing Langsung di Indonesia dari tahun 1983-2018.....	(54)
Tabel 12. Perkembangan dan Laju Pertumbuhan Impor di Indonesia tahun 1988-2018.....	(57)
Tabel 13. Laju Pertumbuhan Kualitas Sumber Daya Manusia.....	(59)
Tabel 14. Hasil Uji Stasioneritas.....	(61)
Tabel 15. Hasil Uji Kointegrasi.....	(63)
Tabel 16. Hasil Estimasi Jangka Panjang.....	(64)
Tabel 17. Hasil Estimasi Jangka Pendek.....	(65)
Tabel 18. Hasil Uji Autokorelasi.....	(67)
Tabel 19. Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	(67)

DAFTAR GAMBAR

Gambar

Gambar 1. Kerangka Konseptual Analisis Pengaruh Reitanasi, Investasi Asing Langsung, dan Impor terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia	(31)
Gambar 2. Penentuan lag optimum	(62)
Gambar 3. Hasil Uji Normalitas	(68)
Gambar 4. Hasil Uji CUSUM	(69)
Gambar 5. Hasil Uji CUSUM Q	(70)

DAFTAR LAMPIRAN

1. Uji Stasioneritas GDP tingkat level.....	(86)
2. Uji Stasioneritas GDP Tingkat 1 st <i>Difference</i>	(87)
3. Uji Stasioneritas Remitansi Tingkat Level.....	(88)
4. Uji Stasioneritas Remitansi Tingkat 1 st <i>Difference</i>	(89)
5. Uji Stasioneritas FDI Tingkat Level.....	(90)
6. Uji Stasioneritas FDI Tingkat 1 st <i>Difference</i>	(91)
7. Uji Stasioneritas IMP Tingkat Level.....	(92)
8. Uji Stasioneritas EDU Tingkat Level.....	(94)
9. Uji Stasioneritas EDU Tingkat 1 st <i>Difference</i>	(95)
10. Estimasi ARDL.....	(96)
11. Estimasi Jangka Panjang.....	(97)
12. Estimasi Jangka Pendek.....	(99)
13. Uji Autokorelasi.....	(100)
14. Uji Heteroskedastisitas.....	(101)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional yang digambarkan melalui sebuah indikator pengukuran yang disebut dengan Produk Domestik Bruto (PDB) atau yang juga dikenal dengan istilah *Gross Domestic Product* (GDP) (Putra, 2018: 39; Machmud, 2016: 34).

Masalah pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu masalah yang sering dihadapi tidak hanya bagi Indonesia tetapi juga bagi negara-negara lain di dunia yang hingga saat ini masih menjadi pembahasan utama, yang mana hal tersebut dapat berupa pertumbuhan ekonomi yang cenderung fluktuatif atau tidak stabil, terjadinya perlambatan pertumbuhan ekonomi ataupun tidak tercapainya target pertumbuhan ekonomi yang diinginkan.

Di Indonesia sendiri, yang hingga saat ini masih menjadi permasalahan utama dalam pertumbuhan ekonomi adalah dimana realisasi dari pertumbuhan ekonomi tiap tahunnya tidak mencapai target. Walaupun pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami peningkatan setiap tahunnya, namun tetap saja target yang telah ditetapkan sebelumnya tidak tercapai. Berikut adalah gambaran dari target pertumbuhan ekonomi Indonesia beserta realisasinya dari tahun 2009 hingga tahun 2018.

Tabel 4.
Perkembangan dan Target Pertumbuhan Ekonomi Indonesia dari tahun
2009-2018

Tahun	laju pertumbuhan ekonomi(%)	
	Realisasi	Target
2009	4.63	6.3
2010	6.22	5.9
2011	6.17	6.4
2012	6.03	6.3
2013	5.56	6.3
2014	5.01	5.5
2015	4.88	5.7
2016	5.03	5.2
2017	5.07	5.2
2018	5.17	5.4

Sumber : World Development Indicator dan BPS

Di dalam Tabel 1 terlihat bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia terendah selama 10 tahun terakhir terjadi pada tahun 2009 hal tersebut diakibatkan oleh terjadinya krisis keuangan global yang disebabkan oleh runtuhnya lembaga-lembaga keuangan internasional di barat yang kemudian menyebabkan terjadinya penurunan nilai ekspor yang merupakan salah satu faktor penunjang pertumbuhan ekonomi Indonesia (Raz *et al*, 2012; Baker *et al.*, 2018).

Namun penurunan kondisi perekonomian Indonesia yang terjadi pada saat itu tidak berlangsung lama karena pada tahun 2010 pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami peningkatan hingga 1,59 persen dari saat terjadi krisis keuangan. Hal tersebut disebabkan oleh meningkatnya daya beli masyarakat yang kemudian juga menambah jumlah konsumsi masyarakatnya.

Tetapi dari tahun 2011 pertumbuhan ekonomi Indonesia terus mengalami penurunan hingga tahun 2015. Hal tersebut diakibatkan oleh melemahnya kembali perekonomian global yang juga mempengaruhi perekonomian Indonesia, yang pada

saat itu memiliki ketergantungan yang besar terhadap ekspor barang mentah. Sehingga ketika terjadi penurunan harga komoditas atau barang ekspor tersebut, maka akan mempengaruhi daya beli masyarakat yang akhirnya akan mempengaruhi kondisi perekonomian Indonesia melalui jumlah konsumsi rumah tangganya (Baker et al., 2018).

Dari tahun 2016 pertumbuhan ekonomi Indonesia telah menunjukkan *trend* yang positif hal tersebut tercermin dari besarnya pertumbuhannya dari yang sebelumnya sebesar 4,88 persen, meningkat menjadi 5,03 persen di tahun 2016, kemudian meningkat lagi menjadi 5,07 persen di tahun 2017 dan 5,17 persen di tahun 2018. Stabilitasnya harga komoditas di tahun-tahun tersebut telah menyebabkan terjadinya perubahan pertumbuhan ekonomi ke arah yang positif walaupun perubahan tersebut tidak signifikan (Baker et al., 2018).

Dari Tabel 1 terlihat bahwa selama 10 tahun terakhir walaupun pertumbuhan ekonomi Indonesia terlihat mengalami peningkatan di beberapa tahun, tetap saja target pertumbuhan ekonomi yang telah ditetapkan sebelumnya masih belum tercapai. Kondisi pertumbuhan ekonomi Indonesia tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal tetapi faktor eksternal juga memiliki kontribusi yang tidak kalah penting dalam mempengaruhi kondisi pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Kemampuan dari faktor eksternal dalam mempengaruhi kondisi pertumbuhan ekonomi suatu negara telah dibuktikan oleh beberapa peneliti terdahulu tidak hanya di Indonesia tetapi di berbagai negara lainnya, diantaranya seperti penelitian yang dilakukan oleh Makun (2018) dan Tahir, et al (2015). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Makun (2018) di Kepulauan Fiji, ia menemukan bahwa faktor

eksternal seperti remitansi, investasi asing langsung dan impor berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut. Di wilayah yang berbeda, tepatnya di Pakistan Tahir, et al (2015) juga melakukan penelitian dengan menggunakan topik yang sama. Dari kedua penelitian tersebut ditemukanlah bahwa faktor eksternal seperti remitansi dan investasi asing langsung memberikan pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah penelitian dan impor ditemukan dapat menurunkan pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut.

Dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, yakni oleh Tahir, et al (2015) dan Makun (2018) ditemukan bahwa faktor eksternal memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap pertumbuhan ekonomi suatu wilayah, maka menurut peneliti, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui faktor-faktor eksternal apa saja yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia guna meningkatkan atau memperbaiki masalah pertumbuhan ekonomi yang dihadapi oleh suatu negara terutama Indonesia di masa yang akan datang.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Makun (2018) dan Tahir et al (2015), peneliti juga akan ikut membahas tentang faktor-faktor eksternal yang diduga berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Faktor eksternal yang akan dibahas pertama adalah remitansi. Dalam World Bank (2019) remitansi merupakan perpindahan atau pengiriman uang yang terjadi dari suatu negara ke negara lain dalam bentuk kompensasi karyawan (gaji) yang dipekerjakan dalam perekonomian. Menurut Otoritas Jasa Keuangan remitansi dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yang pertama adalah remitansi masuk (*Inward Remittance*), yakni pengiriman uang yang berasal dari luar negeri, contohnya seperti Tenaga

Kerja Indonesia yang mengirimkan uang ke keluarganya di Indonesia. Dan yang kedua adalah remitansi keluar (*Outward Remittance*), yakni pengiriman uang ke luar negeri, contohnya adalah orang tua yang mengirimkan uang kepada anaknya yang sedang menempuh pendidikan di luar negeri.

Remitansi dinilai memiliki kaitan dengan pertumbuhan ekonomi suatu negara karena bagi sebagian penerima, remitansi berfungsi sebagai sumber penghasilan utama yang berguna untuk memenuhi atau meningkatkan tingkat konsumsi dan sisanya digunakan untuk keperluan investasi atau modal usaha ataupun tabungan yang pada akhirnya akan berpengaruh pada peningkatan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Atau dapat dikatakan bahwa remitansi merupakan sumber modal yang berfungsi untuk meningkatkan tingkat konsumsi ataupun investasi di suatu wilayah.

Dalam penelitian yang telah dilakukan sebelumnya juga terdapat pro dan kontra mengenai pengaruh dari beberapa faktor eksternal terhadap pertumbuhan ekonomi. Comes *et, al* (2018) dalam penelitiannya yang dilakukan di tujuh negara di Eropa Tengah dan Eropa Timur menemukan bahwa remitansi memberikan pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kadozi (2019) yang menemukan bahwa remitansi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Rwanda.

Masih dalam penelitian yang sama yang dilakukan oleh Kadozi (2019) selain melakukan penelitian tentang pengaruh remitansi terhadap pertumbuhan ekonomi di Rwanda, ia juga melakukan hal yang sama terhadap negara-negara di Sub-Sahara Afrika dan menemukan bahwa remitansi tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara tersebut.

Menurut Meyer & Shera (2017) remitansi di dunia merupakan salah satu sumber daya keuangan internasional utama yang terkadang nilainya melebihi aliran investasi asing langsung (FDI). Namun menurut Elfindri (2017) selama ini nilai ekonomi dari remitansi belum serius diperhitungkan dalam konteks pembangunan, seperti penggerak ekonomi ataupun perubahan sosial. Hal inilah yang menjadi alasan peneliti memilih remitansi sebagai salah satu variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

Di Indonesia sendiri, remitansi juga merupakan hal yang sering dijumpai yang mana tingkat penerimaan remitansinya bisa dikatakan mengalami peningkatan setiap tahunnya. Berikut adalah gambaran penerimaan remitansi di Indonesia beberapa tahun terakhir.

Tabel 2.
Penerimaan Remitansi Indonesia dan Rasionya terhadap GDP Indonesia dari tahun 2009-2018

Tahun	Penerimaan Remitansi US\$)	Rasio Penerimaan Remitansi thd GDP (%)
2009	6792907280	1.26
2010	6916051073	0.92
2011	6923970511	0.78
2012	7212196578	0.79
2013	7614419340	0.83
2014	8551164469	0.96
2015	9659168639	1.12
2016	8906655811	0.96
2017	8989529971	0.89
2018	11215344812	1.08

Sumber : World Development Indicator, data diolah

Tabel 2 menggambarkan tentang jumlah remitansi yang di terima oleh Indonesia beserta rasionya terhadap GDP Indonesia melalui tenaga kerja Indonesia

dari tahun 2009 hingga tahun 2018. Dari tabel tersebut terlihat pada tahun 2009 hingga tahun 2015 terjadi peningkatan penerimaan remitansi di Indonesia, hal tersebut disebabkan oleh terjadinya peningkatan gaji TKI di wilayah Timur Tengah dan Taiwan, yang mana hal tersebut dipicu oleh isu pulangnya TKI ke tanah air dan tidak kembali ke tempat kerjanya (Katadata, 2016).

Sementara itu di tahun 2016 penerimaan remitansi Indonesia mengalami penurunan yang disebabkan oleh menurunnya jumlah TKI yang pergi ke LN yang disebabkan oleh kebijakan moratorium terhadap TKI informal ke Timur Tengah (Julianto, 2017). Tetapi pada tahun 2017 hingga tahun 2018 remitansi Indonesia kembali mengalami peningkatan yang mana hal tersebut diakibatkan oleh fluktuasi nilai tukar dan tingginya gaji di wilayah Asia Timur (Petriella, 2019).

Selain remitansi, faktor eksternal yang diduga berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia adalah investasi asing langsung atau yang biasa disebut dengan *Foreign Direct Investment* (FDI) yang merupakan penanaman modal asing yang dilakukan oleh penduduk atau perusahaan asing berupa baik kontrol penuh atau parsial melalui partisipasi modal dan manajemen (Kuncoro, 2010: 358).

Dalam penelitian ini, pemilihan investasi asing langsung menjadi salah satu variabel yang perlu dilakukan penelitian, karena diduga dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia sebagaimana telah dibuktikan dari penelitian yang telah dilakukan oleh Makun (2018) dan Tahir et al (2015) ditemukan bahwa investasi asing langsung memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di masing-masing wilayah penelitian. Selain itu pemilihan

investasi asing langsung menjadi salah satu variabel yang perlu diteliti dalam penelitian ini adalah karena jika dibandingkan dengan investasi asing lain seperti investasi portofolio, jumlah investasi asing langsung jauh lebih besar hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.

Dalam penelitian terdahulu terkait pengaruh dari investasi asing langsung terhadap pertumbuhan ekonomi, ditemukan pro dan kontra terkait hubungan dari variabel tersebut. Dimana dalam penelitian yang dilakukan oleh Siddiqui & Iqbal (2010) menunjukkan bahwa FDI memiliki pengaruh yang negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun hal tersebut berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Makun (2018); Comes et al. (2018); Sultanuzzaman et al(2018);Albulescu (2015); Ibrahiem, (2015) dan Tahir et al. (2015) yang memperlihatkan bahwa diantaranya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari FDI terhadap pertumbuhan ekonomi.

Tabel 5.
Investasi Asing Langsung dan Investasi Portofolio Asing Indonesia dari
Tahun 2008-2018 (juta US\$)

Tahun	FDI	FPI
2008	14871.4	1764.25
2009	10815.2	10336.23
2010	16214.8	13201.98
2011	19474.5	3806.37
2012	24564.7	9908.35
2013	28617.5	10872.61
2014	28529.6	26066.63
2015	29275.9	16182.68
2016	28964.1	18995.59
2017	32239.8	21059.01
2018	29307.9	9341.76

Sumber : Badan Pusat Statistik, data diolah

Tabel 3 menggambarkan tentang jumlah investasi asing langsung di Indonesia dan jumlah investasi portofolio asing di Indonesia dari tahun 2009 hingga tahun 2018. Dari tabel tersebut terlihat bahwa jumlah investasi asing langsung yang masuk ke Indonesia lebih besar dibandingkan dengan jumlah investasi portofolio asing.

Pada tahun 2009, FDI yang masuk ke Indonesia mengalami penurunan, yang mana hal tersebut diakibatkan oleh terjadinya krisis global yang juga berimbas pada penanaman modal asing di berbagai negara termasuk di Indonesia (detik.com, 2010). Pada tahun 2010 hingga tahun 2013 jumlah FDI yang masuk ke Indonesia mengalami peningkatan, hal tersebut disebabkan oleh kemampuan Indonesia dalam menghadapi krisis global yang terjadi sebelumnya (Basri, 2015). Namun hal tersebut tidak berlangsung lama karena pada tahun 2014, 2016 dan 2018 penerimaan FDI di Indonesia mengalami penurunan yang disebabkan oleh melambatnya perekonomian global serta ketidakpastian ekonomi (katadata,2016).

Dan faktor yang terakhir adalah impor yakni kegiatan memasukkan sejumlah barang atau jasa ke dalam suatu negara dari negara lain. Impor dilakukan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di suatu negara karena negara tersebut memiliki keterbatasan dalam memproduksi suatu barang dan jasa.

Dalam penelitian yang telah dilakukan sebelumnya juga terdapat pro dan kontra mengenai pengaruh impor terhadap pertumbuhan ekonomi, penelitian tersebut diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Chaudhary, Shirazi, & Choudhary, (2007) memperlihatkan bahwa impor memiliki pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun berbeda halnya dengan penelitian yang

dilakukan oleh Makun, (2018) dan Tahir et al., (2015) yang memperlihatkan bahwa impor memiliki pengaruh yang negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Tabel 6.
Rasio Impor terhadap Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2009-2018 (dalam %)

Tahun	Impor
2008	28.75
2009	21.35
2010	22.40
2011	23.85
2012	24.99
2013	24.71
2014	24.41
2015	20.78
2016	18.33
2017	19.17
2018	22.06

Sumber : World Development Indicator, data diolah

Dari Tabel 4 terlihat jelas bahwa impor Indonesia mengalami fluktuasi dari tahun 2008 hingga tahun 2018. Pada tahun 2009 impor Indonesia mengalami penurunan, yang mana hal tersebut disebabkan oleh krisis ekonomi global yang terjadi sebelumnya.

Namun pada tahun 2010 impor Indonesia terus mengalami peningkatan hingga mencapai puncaknya di tahun 2012. Melonjaknya impor migas dan non migas menjadi faktor utama pendorong meningkatnya impor Indonesia pada saat itu (Syafputri, 2013).

Pada tahun 2013 hingga 2016 impor Indonesia kembali mengalami penurunan, dimana menurut Suryamin hal tersebut diakibatkan oleh turunnya seluruh kompoen migas (minyak mentah, hasil minyak dan gas) dan non migas (Agustinus, 2016). Tetapi pada dua tahun terakhir impor Indonesia kembali mengalami peningkatan,

dimana hal tersebut salah satunya disebabkan oleh adanya ketergantungan impor bahan baku oleh Indonesia untuk kebutuhan industri, yang mana kuantitasnya tidak bisa dikurangi (Mudassir, 2018).

Selain beberapa faktor yang telah dijelaskan sebelumnya, faktor lain yang diduga juga memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi adalah kualitas sumber daya manusia, hal tersebut merujuk kepada penelitian yang dilakukan oleh Meyer & Shera (2013) yang menemukan bahwa kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah penelitiannya.

Berdasarkan pada jurnal rujukan yang digunakan dalam penelitian ini yakni Meyer & Shera (2013), kualitas sumber daya manusia diukur dari tingkat pendidikannya (*school enrolment ratio*). Dimana Ketika semakin tinggi tingkat Pendidikan yang diterima oleh seorang tenaga kerja, maka hal tersebut akan meningkatkan tingkat penerimaan upah yang kemudian akan meningkatkan kualitas hidup baik melalui konsumsi ataupun kesehatannya yang pada akhirnya akan meningkatkan tingkat pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut.

Tabel 5.
Data School Enrollment Tertiary Indonesia 2009-2018 (dalam %)

Tahun	<i>School enrollment, tertiary (% gross)</i>
2009	22.99
2010	24.08
2011	26.30
2012	30.43
2013	31.06
2014	30.90
2015	33.25
2016	35.44
2017	36.44
2018	36.31

Sumber: World Development Indicator, data diolah

Tabel 5 menggambarkan tentang tingkat partisipasi kasar di pendidikan tinggi di Indonesia yang dimulai dari tahun 2009 hingga tahun 2018. Dari Tabel 5 terlihat bahwa secara umum angka partisipasi kasar Pendidikan tinggi di Indonesia terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Peningkatan tersebut disebabkan oleh tingginya tingkat kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan dan juga hingga saat ini telah banyak bantuan dari berbagai pihak baik itu pihak swasta ataupun pemerintah berupa bantuan atau beasiswa di perguruan tinggi.

Ketika tingkat Pendidikan seorang terus mengalami peningkatan, maka jumlah upah atau pendapatan yang akan diterima juga mengalami peningkatan. Ketika pendapatan suatu masyarakat mengalami peningkatan, maka hal tersebut akan mengakibatkan peningkatan jumlah pertumbuhan ekonomi yang disebabkan oleh peningkatan jumlah konsumsi ataupun investasi melalui peningkatan upah yang diterimanya.

Berdasarkan besarnya pengaruh dari beberapa faktor eksternal dari beberapa jurnal yang telah dijelaskan sebelumnya, menjadi latar belakang dari penelitian ini, dimana peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “ Analisis Pengaruh Remitansi, Investasi Asing Langsung dan Impor terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia” dengan menggunakan kualitas sumber daya manusia sebagai variabel kontrol dengan indikator *school enrollment ratio*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sejauhmana pengaruh remitansi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam jangka panjang dan jangka pendek ?
2. Sejauhmana pengaruh investasi asing langsung terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam jangka panjang dan jangka pendek?
3. Sejauhmana pengaruh impor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam jangka panjang dan jangka pendek?
4. Sejauhmana pengaruh kualitas sumber daya manusia terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam jangka panjang dan jangka pendek?
5. Sejauhmana pengaruh remitansi, investasi asing langsung, impor dan variabel kontrol secara bersama sama terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam jangka panjang dan pendek?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk melihat :

1. Pengaruh remitansi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam jangka panjang dan jangka pendek
2. Pengaruh investasi asing langsung terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam jangka panjang dan jangka pendek.
3. Pengaruh impor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam jangka panjang dan jangka pendek.
4. Pengaruh kualitas sumber daya manusia terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam jangka panjang dan jangka pendek

5. Pengaruh remitansi, investasi asing langsung, impor dan variabel kontrol kualitas sumber daya manusia secara bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam jangka panjang dan pendek

D. Manfaat Penelitian

Dalam penulisan penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Bagi pengambil kebijakan dapat dijadikan sebagai acuan baik dari aplikasi teori maupun konsep ilmu ekonomi dalam mengambil kebijakan.
2. Bagi peneliti selanjutnya dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.
3. Bagi penulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar S1 pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Konsep Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional yang digambarkan melalui sebuah indikator pengukuran yang disebut dengan Produk Domestik Bruto (PDB) atau yang juga dikenal dengan istilah *Gross Domestic Product* (GDP) (Putra, 2018: 39; Machmud, 2016: 34).

Pertumbuhan ekonomi digunakan sebagai indikator kinerja perekonomian indonesia. Dalam Machmud (2016:37) pertumbuhan ekonomi tahunan dihitung dengan menggunakan formulasi sebagai berikut:

$$g = \left\{ \frac{(PDB_s - PDB_k)}{PDB_k} \right\} \times 100\% \dots \dots \dots (2.1)$$

Dimana:

g = tingkat pertumbuhan ekonomi

PDB_s = PDB riil tahun sekarang

PDB_k = PDB riil tahun kemarin

Menurut Hasyim (2016: 231) terdapat tiga komponen dasar yang dibutuhkan dalam pertumbuhan ekonomi, yakni:

- 1) Peningkatan persediaan barang secara terus-menerus.
- 2) Teknologi yang maju guna menyediakan berbagai macam jenis barang bagi masyarakat.
- 3) Inovasi dalam IPTEK.

2. Teori Pertumbuhan Ekonomi

a. Teori Solow-Swan (Neoklasik)

Menurut Mankiw (2007:183) model pertumbuhan Solow menunjukkan interaksi antara faktor produksi seperti persediaan modal, angkatan kerja, serta kemajuan teknologi dalam perekonomian. Dapat dikatakan bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi bergantung pada penambahan jumlah penduduk atau angkatan kerja, akumulasi modal serta kemajuan teknologi di daerah tersebut.

Interaksi antara faktor produksi dan pertumbuhan ekonomi atau output dalam model pertumbuhan Solow tersebut dapat digambarkan dengan menggunakan fungsi produksi Cobb-Douglass, yakni:

$$Y = K^{\alpha}(AL)^{\beta} \dots\dots\dots(2.2)$$

Dimana:

Y = Output

K = modal

A = produktivitas teknologi

L = tenaga kerja

(Arsyad, 1999:62; Mankiw, 2007: 55).

Menurut Mankiw (2007: 187), dalam model Solow setiap perubahan yang terjadi pada besarnya persediaan modal dipengaruhi oleh besarnya tingkat investasi dan tingkat depresiasi yang mengacu pada penggunaan modal yang menyebabkan terjadinya penurunan jumlah persediaan modal. Dampak adanya investasi dan depresiasi tersebut digambarkan melalui persamaan berikut:

$$\Delta k = i - \delta k \dots\dots\dots(2.3)$$

Dimana:

Δk = perubahan persediaan modal yang terjadi dari tahun ke tahun.

Investasi juga dapat dituliskan sebagai $s(fk)$ yang menunjukkan investasi per pekerja yang merupakan fungsi dari persediaan modal per pekerja. Sehingga hubungan antara tingkat persediaan modal dan investasi juga dapat digambarkan melalui persamaan berikut:

$$\Delta k = s(fk) - \delta k \dots \dots \dots (2.4)$$

b. Teori Keynes

Dalam Mankiw (2007:25-27) pertumbuhan ekonomi tidak hanya dipengaruhi oleh besarnya tingkat konsumsi, investasi dan belanja pemerintah, tetapi juga dipengaruhi oleh besarnya ekspor neto (*net exports*), yang merupakan pengeluaran neto dari luar negeri atas barang dan jasa yang kemudian memberikan pendapatan bagi negara tersebut.

$$Y = C + I + G + NX \dots \dots \dots (2.5)$$

Berdasarkan pada teori pertumbuhan ekonomi yang dipengaruhi oleh faktor eksternal dalam penelitian ini maka terbentuklah persamaan sebagai berikut :

$$PE = f(REM, FDI, IMP, L)$$

Dimana :

PE = pertumbuhan ekonomi

REM = remitansi yang diturunkan dari teori Solow-Swan dalam bentuk modal

FDI = Investasi asing langsung diturunkan dari teori Solow-Swan dalam bentuk modal

IMP = Impor diturunkan dari teori Keynes

L = kualitas tenaga kerja yang diturunkan dari teori Solow-Swan

3. Remitansi

Remitansi merupakan perpindahan atau transfer migran yang terjadi dari suatu negara ke negara lain baik dalam bentuk uang ataupun barang (Sobiech, 2018). Menurut Otoritas Jasa Keuangan, remitansi dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yang pertama adalah remitansi masuk (*Inward Remittance*), yakni pengiriman uang yang berasal dari luar negeri, contohnya seperti Tenaga Kerja Indonesia yang mengirimkan uang ke keluarganya di Indonesia. Dan yang kedua adalah remitansi keluar (*Outward Remittance*), yakni pengiriman uang ke luar negeri, contohnya adalah orang tua yang mengirimkan uang kepada anaknya yang sedang menempuh pendidikan di luar negeri.

Menurut Makun (2018) dan Sobiech (2018) remitansi berfungsi untuk;

- 1) Mendukung anggota keluarga yang tertinggal terutama di saat kondisi ekonomi yang buruk, yang pada akhirnya dapat membantu mengurangi kemiskinan.
- 2) Mendukung penerima untuk meningkatkan kesejahteraan mereka dan berinvestasi dalam pertanian dan usaha kecil lainnya.
- 3) Membantu keluarga untuk meredam guncangan pendapatan dan membayar pendidikan dan kesehatan mereka.
- 4) Menambah cadangan devisa dari ekonomi tuan rumah, sehingga meningkatkan likuiditas untuk kegiatan dan proyek investasi pro-pertumbuhan.

4. Pengaruh Remitansi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Remitansi dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi karena remitansi merupakan salah satu sumber daya internasional atau sumber pendapatan utama yang nilainya kadang-kadang melebihi aliran investasi asing langsung (Meyer & Shera, 2017). Bagi penerimannya di dalam negeri, remitansi berfungsi untuk meningkatkan daya beli, meningkatkan tingkat kesehatan, pendidikan hingga taraf hidup ketingkat yang lebih tinggi (Makun, 2018). Dapat dikatakan bahwa remitansi dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat penerimannya.

Pengaruh remitansi terhadap pertumbuhan ekonomi sebelumnya telah banyak diteliti di berbagai negara, yang mana hasilnya menunjukkan bahwa remitansi memberikan pengaruh yang berbeda-beda terhadap pertumbuhan ekonomi, dimana ada yang meningkatkan pertumbuhan ekonomi, ada juga yang tidak memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi seperti yang ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Barajas et al (2009).

Walaupun demikian juga banyak penelitian yang menemukan bahwa remitansi memiliki pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi, yang salah satunya dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Makun (2018) yang menemukan bahwa remitansi memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Fiji Islands, karena remitansi yang diperoleh selain digunakan untuk kebutuhan konsumsi juga digunakan untuk menambah tabungan domestik. Karena pengiriman uang terjadi dalam bentuk mata uang asing, hal tersebut juga menambah pendapatan negara dalam bentuk valuta asing yang digunakan untuk menutupi tagihan impor yang besar.

Berdasarkan pada pro dan kontra dampak dari remitansi terhadap pertumbuhan ekonomi yang telah diteliti oleh beberapa peneliti sebelumnya dapat disimpulkan bahwa remitansi dapat memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi negara penerima jika, remitansi yang diterima digunakan untuk kegiatan yang dapat menunjang tingkat kesejahteraan dilingkungan penerima seperti untuk menunjang pendidikan, kesehatan dan bahkan hingga peningkatan modal untuk tambahan atau modal usaha yang dapat menciptakan suatu kegiatan produksi, dan remitansi juga bisa tidak memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi jika remitansi yang diterima tidak dimanfaatkan untuk kegiatan yang produktif yang dapat meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat atau anggota keluarga penerima remitansi tersebut.

5. Investasi Asing Langsung (*Foreign Direct Investment*/FDI)

Penanaman modal asing atau investasi asing langsung sebagaimana yang dimaksudkan dalam UU no. 1 Th. 1967 dan UU no. 11 TH. 1970 adalah penanaman modal asing secara langsung yang dilakukan menurut atau berdasarkan ketentuan-ketentuan undang-undang yang digunakan untuk menjalankan perusahaan di Indonesia atau dalam arti bahwa pemilik modal secara langsung menganggung risiko dari penanaman modal tersebut. Investasi asing langsung atau *foeign direct investment*/FDI adalah salah satu bentuk investasi asing atau investasi dari luar negeri yang mana modal tersebut merupakan modal yang dimiliki dan dioperasikan oleh entitas luar negeri (Mankiw, 2003 : 67).

Menurut Makun (2018) berdasarkan pada teori pertumbuhan endogen, terdapat empat mekanisme kunci di mana investasi asing langsung berdampak pada pertumbuhan ekonomi, yakni:

- 1) FDI mengisi celah kekurangan modal dan mendukung investasi domestik dalam bentuk modal fisik dan modal manusia.
- 2) FDI mengurangi defisit valuta asing dan secara tidak langsung menambah devisa melalui peningkatan daya saing ekspor.
- 3) FDI meningkatkan pendapatan pemerintah melalui pajak langsung dan tidak langsung perusahaan asing yang digunakan untuk mendanai proyek-proyek pembangunan seperti infrastruktur yang secara intuitif dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.
- 4) FDI meningkatkan produktivitas, pengetahuan dan membawa peningkatan teknologi baru terhadap ekonomi negara penerima.

6. Pengaruh FDI Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi suatu negara dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang berasal dari dalam negeri maupun luar negeri salah satunya adalah investasi asing langsung atau yang sering disebut dengan *foreign direct investment*. Secara teori investasi asing langsung memberikan pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi, dimana setiap terjadi peningkatan nilai investasi asing langsung hal tersebut akan menyebabkan terjadinya peningkatan pada pertumbuhan ekonomi di negara tersebut. Sebagaimana yang telah digambarkan oleh Solow melalui persamaan fungsi produksi Cobb-Douglas pada persamaan (2.2). Selain itu

dalam Todaro & Smith (2011: 136), Harrod-Domar juga menyatakan bahwa investasi lebih banyak akan menghasilkan pertumbuhan yang lebih besar.

Menurut Putra (2018: 131) Investasi merupakan salah satu indikator yang dapat menentukan tingkat pertumbuhan ekonomi. Sebagaimana yang telah diteliti sebelumnya oleh Comes et al(2018); Makun (2018); Sultanuzzaman et al (2018); Albulescu (2015); Chisagiu (2015); Ibrahiem (2015); dan Tahir, Khan, & Shah (2015) yang menunjukkan bahwa investasi asing langsung memberikan dampak yang positif dan signifikan baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek terhadap pertumbuhan ekonomi. Karena bagi beberapa negara di dalam penelitian tersebut, FDI juga dapat meningkatkan cadangan devisa dan membuka lebih banyak lapangan pekerjaan dan juga peningkatan produksi domestik melalui pengembangan infrastruktur atau modal yang diperoleh.

7. Perdagangan Internasional

Perdagangan internasional merupakan suatu kegiatan ekonomi yang dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat suatu negara dengan cara melakukan pertukaran suatu komoditas barang dan jasa dengan negara lain melalui proses jual beli. Perdagangan internasional dilakukan karena suatu negara tidak dapat memenuhi kebutuhan negaranya sendiri sehingga membutuhkan bantuan dari negara lain. Selain itu mengakibatkan terjadinya pertukaran barang dan jasa, perdagangan internasional juga mengakibatkan terjadinya pergerakan sumber daya melalui batas negara dan perkembangan alih teknologi yang semakin pesat. (Hasyim, 2016: 263).

Apabila suatu negara melakukan penjualan terhadap suatu komoditi yang dihasilkan oleh negerinya ke negara lain, maka kegiatan itu disebut dengan ekspor. Sedangkan aliran masuk suatu komoditi ke negara tersebut disebut dengan impor.

8. Teori Perdagangan Internasional

a. Teori Klasik

a) Keuntungan Absolut (Adam Smith)

Adam Smith mengemukakan adanya pembatasan kerja secara teritorial yang menjurus kepada spesialisasi. Spesialisasi tersebut akan memberikan manfaat terhadap perdagangan berupa kenaikan produksi serta konsumsi barang dan jasa serta masing-masing negara akan berusaha untuk meningkatkan produksinya pada barang-barang tertentu yang sesuai dengan keuntungan yang dimilikinya.

Dalam perdagangan internasional masing-masing negara akan didorong untuk melakukan spesialisasi dalam barang-barang yang memiliki keuntungan mutlak (*absolute advantage*). Keuntungan ini diperoleh jika masing-masing negara mampu memproduksi barang-barang tertentu dengan waktu yang lebih sedikit dibandingkan dengan waktu yang digunakan oleh negara lain dalam memproduksi barang yang sama (Hasyim, 2016: 267).

b) Keuntungan Komparatif (David Ricardo dan J.S. Mill)

Menurut David Ricardo setiap negara dapat memperoleh keuntungan dari perdagangan internasional baik ia memiliki keunggulannya sendiri atau tidak. Dimana setiap negara akan memperoleh hasil perdagangannya dari mengekspor barang atau jasa yang merupakan keunggulan komparatifnya dan akan mengimpor barang dan jasa yang bukan merupakan keunggulan

komparatifnya. Suatu negara dapat dikatakan memiliki keunggulan komparatif jika negara tersebut dapat memproduksi suatu barang atau jasa dengan efisien dan lebih murah dibandingkan negara lain (Hasyim, 2016: 268).

b. Teori Heckscher-Ohlin

Heckscher-Ohlin lebih cenderung menekankan bahwa perbedaan dalam biaya komparatif hanya dijelaskan dengan mengetahui perbedaan dalam proporsi faktor-faktor yang digunakan dalam produksi (Putra, 2018: 109-115).

9. Net Ekspor

Net ekspor adalah nilai dari selisih dari nilai ekspor dan impor dari suatu perekonomian. Ekspor merupakan suatu kegiatan penjualan barang dan jasa ke luar negeri. Sedangkan impor merupakan suatu kegiatan pembelian barang-barang dan jasa dari luar negeri untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri. Impor dilakukan apabila harga barang yang berada di luar negeri lebih murah jika dibandingkan di dalam negeri, hal tersebut terjadi karena adanya perbedaan kualitas sumber daya yang dimiliki oleh masing-masing negara seperti sumber daya manusia dan sumber daya modalnya atau teknologi yang dimiliki.

Karena harga barang impor lebih murah jika dibandingkan dengan harga di dalam negeri, maka untuk melindungi produsen di dalam negeri pemerintah menetapkan suatu ketentuan dalam impor, yakni dengan melakukan pembatasan kuota/jumlah impor. Selain bagi produsen dalam negeri, kebijakan pembatasan kuota impor juga memberikan pengaruh atau dampak yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi (Karya & Syamsuddin, 2017: 86, 151).

10. Pengaruh Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Dalam Mankiw (2007:25-27) pertumbuhan ekonomi tidak hanya dipengaruhi oleh besarnya tingkat konsumsi, investasi dan belanja pemerintah, tetapi juga dipengaruhi oleh besarnya ekspor neto (*net exports*), yang merupakan pengeluaran neto dari luar negeri atas barang dan jasa yang kemudian memberikan pendapatan bagi negara tersebut.

$$Y = C + I + G + NX \dots\dots\dots (2.2)$$

Nilai dari ekspor neto diperoleh dari selisih nilai barang dan jasa yang diekspor ke negara lain yang dikurangi dengan nilai barang dan jasa yang diimpor dari negara lain, yang ditunjukkan melalui persamaan berikut:

$$NX = X - M \dots\dots\dots (2.6)$$

Dimana:

NX = net ekspor

X = ekspor

M = impor

Berdasarkan persamaan (2.2) dan persamaan (2.6) dapat dikatakan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan yang berlawanan dengan impor yang digambarkan melalui persamaan berikut:

$$Y = C + I + G + (X - M) \dots\dots\dots (2.7)$$

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Makun (2018) menunjukkan bahwa dalam jangka panjang impor memberikan dampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut disebabkan karena negara tersebut memiliki ketergantungan yang besar terhadap barang-barang impor dikarenakan

oleh produksi dalam negeri yang tidak mencukupi atau negeri tersebut tidak memiliki kemampuan untuk memproduksi barang yang dibutuhkan. Hal yang sama juga ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Tahir et al. (2015) yang menunjukkan bahwa dalam jangka panjang impor memberikan dampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut diantaranya disebabkan oleh besarnya komposisi impor di negara tersebut, dimana sejumlah 30% impor Pakistan di dominasi oleh jenis barang konsumsi terutama yang berkaitan dengan minyak karena Pakistan merupakan salah satu negara yang kekurangan minyak.

Walaupun dari segi teori impor memiliki pengaruh yang negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, namun dalam penelitian yang dilakukan oleh Chaudhary et al., (2007) menunjukkan bahwa impor memiliki pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa impor dapat memberikan dampak baik berupa dampak positif ataupun dampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi dimana hal tersebut bergantung kepada sifat barang yang diimpor. Jika yang diimpor merupakan jenis barang konsumsi maka kecil kemungkinan hal tersebut dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara tersebut. Namun jika yang diimpor merupakan jenis barang modal ataupun teknologi baru, hal tersebut dapat membantu meningkatkan proses pertumbuhan ekonomi negara pengimpor, atau dengan kata lain barang modal atau teknologi baru yang diimpor dapat meningkatkan jumlah produksi dalam negeri yang mana hal tersebut mengakibatkan terjadinya peningkatan pendapatan negara tersebut yang akhirnya

akan menyebabkan terjadinya perubahan pertumbuhan ekonomi ke arah yang lebih baik (Tahir et al. ,2015).

B. Penelitian Relevan

Kadozi (2019) dalam penelitiannya yang membahas tentang dampak dari arus masuk remitansi terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara Sub-Sahara Afrika (SSA) dan Rwanda dengan menggunakan analisis *cross section*. Dari penelitian tersebut ditemukan bahwa tidak ada dampak yang signifikan secara statistik dari remitansi terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara Sub-Sahara Afrika (SSA). Sedangkan hal sebaliknya ditemukan di Rwanda, dimana remitansi memberikan dampak yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonominya.

Sobiech (2019) yang melakukan penelitian dengan mengukur pentingnya remitansi yang diberikan pengembangan keuangan (*financial development*) untuk pertumbuhan ekonomi di negara-negara berkembang dengan menggunakan analisis data *cross section* dari tahun 1970 hingga tahun 2010. Dari penelitian tersebut ditemukan bahwa remitansi dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, tetapi efeknya hanya signifikan pada tingkat perkembangan keuangan yang rendah.

Comes et al (2018) melakukan penelitian tentang dampak dari investasi asing langsung dan remitansi terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian tersebut menggunakan analisis data panel dari tujuh negara dari Eropa tengah dan timur yang PDB perkapitanya dibawah 25000\$. Penelitian tersebut memperlihatkan bahwa FDI dan remitansi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Makun (2018) melakukan penelitian tentang efek dari faktor eksternal suatu negara terhadap pertumbuhan ekonominya. Faktor eksternal yang ditelitinya adalah impor, remitansi dan investasi asing langsung di Kepulauan Fiji. Penelitian tersebut dilakukan dengan menggunakan analisis *time series* dari tahun 1980 hingga tahun 2015. Hasil dari penelitian tersebut ditemukan bahwa remitansi dan investasi asing langsung berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang. Dan sebaliknya dalam jangka panjang impor memberikan pengaruh yang negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Sultanuzzaman et al (2018) mempelajari tentang hubungan antara FDI dan pertumbuhan ekonomi di Bangladesh. Penelitian tersebut menggunakan data dari tahun 1990 hingga tahun 2015 dengan menggunakan uji Co-integrasi dan VECM. Dari penelitian tersebut diperoleh bahwa FDI memiliki hubungan yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang dan jangka pendek.

Meyer & Shera (2017) melakukan penelitian untuk mengamati dampak dari remitansi terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian tersebut dilakukan dengan menggunakan analisis data panel dari tahun 1993 hingga tahun 2013 dari 6 negara dengan penerimaan remitansi yang tinggi (Albania, Bulgaria, Macedonia, Moldova, Romania, dan Bosnia). Ia mengamati bahwa dengan menginvestasikan remitansi tersebut ke dalam konsumsi dan investasi hal tersebut dapat membantu perekonomian negara tersebut untuk mempertahankan dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi, dan ia juga menyatakan bahwa remitansi memiliki pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Albulescu (2015) melakukan penelitian untuk menguji pengaruh dari FDI dan FPI pada pertumbuhan ekonomi pada jangka panjang di 13 negara-negara Eropa tengah dan timur. Penelitian tersebut menggunakan analisis data panel dengan pendekatan GMM dengan menggunakan data dari tahun 2005 hingga tahun 2012. Dari penelitian tersebut ditemukan bahwa FDI memiliki dampak yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Ibrahiem (2015) meneliti tentang hubungan antara konsumsi listrik terbarukan, FDI, dan pertumbuhan ekonomi di Mesir. Penelitian tersebut menggunakan metode ARDL dengan data dari tahun 1977 hingga tahun 2013. Dari penelitian tersebut ditemukan bahwa dalam jangka panjang FDI memberikan pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Tahir *et al.* (2015) melakukan penelitian tentang penentu eksternal (remitansi, impor dan FDI) terhadap pertumbuhan ekonomi di Pakistan. Penelitian tersebut dilakukan dengan menggunakan ARDL sebagai alat analisisnya dengan menggunakan data dari tahun 1977 hingga tahun 2013. Hasilnya terlihat bahwa remitansi dan FDI memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Pakistan dan impor memiliki hubungan yang negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Marwan *et al.* (2013) melakukan penelitian tentang peran ekspor, bantuan pembangunan luar negeri dan aliran masuk remitansi dan kaitannya dengan pertumbuhan ekonomi di Sudan. Penelitian tersebut menggunakan teknik *Johansen Cointegration*, dengan menggunakan data dari tahun 1977 hingga tahun 2010. Hasil

dari penelitian tersebut ditemukan bahwa dalam jangka panjang remitansi memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan sebuah kerangka berfikir untuk melihat hubungan atau keterkaitan yang terjadi diantara variabel di dalam penelitian yang berdasarkan kepada rumusan masalah dengan berlandaskan kepada kajian teori yang digunakan.

Penelitian ini mengkaji tentang keterkaitan antara faktor eksternal dari suatu negara baik secara partial maupun secara bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Faktor eksternal yang digunakan dalam penelitian ini adalah remitansi (X1), investasi asing langsung(X2), impor (X3) dan Kualitas sumber daya manusia (X4) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y). Dalam penelitian ini X4 berfungsi sebagai variabel kontrol.

Remitansi merupakan sebuah indikator yang mengukur jumlah aliran masuk remitansi ke Indonesia. Remitansi dapat mempengaruhi tingkat konsumsi, investasi ataupun tabungan yang pada akhirnya akan mempengaruhi kondisi pertumbuhan ekonomi negara penerimanya.

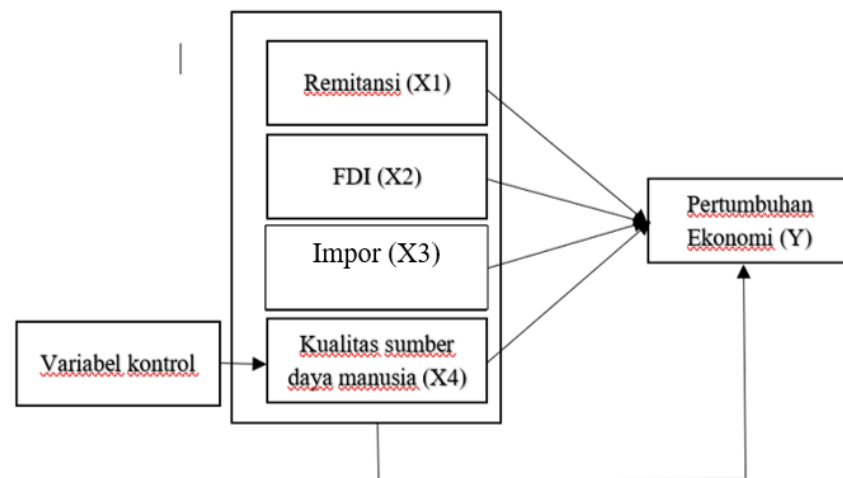
Investasi asing langsung juga mempunyai pengaruh yang cukup besar bagi pertumbuhan ekonomi negara penerimannya. Dimana dengan adanya FDI akan menambah jumlah persediaan modal suatu negara. Selain itu dengan adanya FDI juga akan menciptakan lapangan kerja yang menyerap banyak tenaga kerja yang pada akhirnya akan meningkatkan tingkat konsumsi ataupun investasi dari para

tenaga kerja tersebut, yang hasil akhirnya juga akan mempengaruhi kondisi pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut.

Impor dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu wilayah bergantung kepada jenis apa dan berapa jumlah komoditi yg terlibat di dalamnya. Apabila komoditi yang diimpor merupakan barang konsumsi maka besar kemungkinan hal tersebut akan memberikan penurunan yang lebih besar terhadap pertumbuhan ekonomi, ketimbang dari pengaruhnya terhadap impor barang-barang produksi. Selain itu impor juga dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi melalui neraca pembayaran.

Kualitas sumber daya manusia merupakan hal yang penting dalam suatu kegiatan ekonomi. Dimana seorang yang memiliki kualitas yang lebih tinggi akan mendapatkan hasil yang juga sebanding dengan kualitasnya. Ketika seorang tenaga kerja memiliki kualitas yang bagus (*dalam penelitian ini diukur dari tingkat Pendidikan/ school enrolment ratio*) maka akan mendapatkan upah yang tinggi, yang mana upah tersebut akan digunakan untuk meningkatkan konsumsi ataupun investasinya, yang pada akhirnya akan meningkatkan tingkat pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut.

Hubungan antara masing-masing variabel tersebut digambarkan melalui kerangka konseptual berikut ini:



Gambar 2.
Kerangka Konseptual Analisis Pengaruh Remitansi, Investasi Asing Langsung, dan Impor terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

D. Hipotesis

Berdasarkan pada masalah penelitian dan kerangka pemikiran maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

1. Diduga remitansi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam jangka panjang dan jangka pendek

$$H_0 : \alpha_1 = 0$$

$$H_a : \alpha_1 \neq 0$$

2. Diduga *FDI* berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam jangka panjang dan jangka pendek.

$$H_0 : \alpha_2 = 0$$

$$H_a : \alpha_2 \neq 0$$

3. Diduga impor berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang dan jangka pendek

$$H_0 : \alpha_3 = 0$$

$$H_a : \alpha_3 \neq 0$$

4. Diduga kualitas sumber daya manusia berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang dan jangka pendek

$$H_0 : \alpha_4 = 0$$

$$H_a : \alpha_4 \neq 0$$

5. Diduga remitansi, investasi asing langsung, impor dan variable control kualitas sumber daya manusia berpengaruh secara bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang dan jangka pendek

$$H_0 : \alpha_1 = \alpha_2 = \alpha_3 = \alpha_4 = 0 \text{ dan}$$

$$H_a : \text{salah satu koefisien} \neq 0$$

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil pengolahan data dan pembahasan dari hasil penelitian antara pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, seperti yang telah dijelaskan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menjelaskan bahwa remitansi dalam jangka panjang dan jangka pendek memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
2. Hasil penelitian menjelaskan bahwa dalam jangka panjang dan jangka pendek investasi asing langsung (FDI) memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
3. Hasil penelitian menjelaskan bahwa impor dalam jangka panjang memiliki hubungan yang negatif dan signifikan, sedangkan dalam jangka pendek tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
4. Hasil penelitian menjelaskan bahwa dalam jangka panjang kualitas sumber daya manusia memiliki hubungan yang positif dan signifikan.
5. Hasil penelitian menjelaskan bahwa dalam penelitian yang dilakukan terdapat kointegrasi atau hubungan jangka panjang diantara variabel bebas dan variabel terikat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari penelitian ini, ada beberapa saran yang dapat peneliti ajukan, diantaranya:

1. Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui dalam jangka panjang dan jangka pendek, remitansi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, semakin tinggi remitansi yang masuk ke Indonesia, maka pertumbuhan ekonomi Indonesia akan semakin mengalami peningkatan. Untuk itu diharapkan kepada pemerintah untuk mendorong ataupun memperbesar jumlah aliran masuk remitansi ke Indonesia salah satunya melalui peningkatan kualitas sumber daya Indonesia terutama TKI dan memberlakukan aturan terkait batas minimal tingkat Pendidikan ataupun Pelatihan TKI yang bisa diberangkatkan ke luar negeri. Karena berdasarkan Undang-Undang No 39 tahun 2004 tentang Penempatan dan Perlindungan TKI di luar negeri yang telah diuji materi oleh Perusahaan Jasa Tenaga Kerja Indonesia ke MK, yang akhirnya MK menyatakan lulusan SD pun tak masalah diberangkatkan ke luar negeri sebagai TKI, yang mana hal tersebut membuat upah yang diterima kecil karena minimnya ilmu ataupun pengetahuan.
2. Berdasarkan hasil penelitian ini dalam jangka panjang dan jangka pendek, investasi asing langsung juga memberikan pengaruh yang positif dan signifikan. Guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi, bagi pemerintah diharapkan untuk menarik lebih banyak investasi asing langsung, salah satunya melalui kemudahan dan kejelasan dalam pengurusan berkas-berkas, yang mana, bagi negara yang menjadi salah satu faktor penghambat masuknya investasi asing langsung ke Indonesia adalah karena tidak adanya kejelasan dalam pengurusan atau persetujuan baik dalam segi waktu ataupun prosedurnya. Jadi diharapkan bagi pemerintah untuk lebih memberikan

pelayanan yang efektif baik dari segi waktu ataupun prosedur agar menjadi seefisien mungkin sehingga hal tersebut tidak mengurangi minat para investor untuk berinvestasi di Indonesia.

3. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa impor memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Untuk itu diharapkan bagi pemerintah untuk mengurangi jumlah impor terutama untuk barang konsumsi, dengan cara memaksimalkan produksi barang-barang konsumsi yang sebelumnya diimpor. Karena dengan cara memaksimalkan jumlah produksi dalam negeri hal tersebut akan meningkatkan jumlah pertumbuhan ekonomi daerah tersebut, dibandingkan dengan melakukan impor yang akhirnya akan menurunkan pertumbuhan ekonomi.
4. Untuk peneliti selanjutnya disarankan agar dapat lebih mengembangkan penelitian dengan menambah variabel-variabel lain yang diduga dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia, sehingga diharapkan agar hasil dari penelitian dapat menjadi rujukan ataupun bahan pertimbangan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustinus, M. (2016). Nilai Impor RI Januari Desember 2016 Turun. Retrieved from www.detik.com
- Akhirmen. (2012). *Statistika 1 (Teori dan Aplikasi)*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Albulescu, C. T. (2015). Do Foreign Direct and Portfolio Investments Affect Long-Term Economic Growth in Central and Eastern Europe ? *Procedia Economics and Finance*, 23, 507–512. [https://doi.org/10.1016/S2212-5671\(15\)00539-0](https://doi.org/10.1016/S2212-5671(15)00539-0)
- Arsyad, L. (1999). *Ekonomi Pembangunan* (Edisi ke-4). Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YPKN.
- Baker *et al.* (2018). Produk Domestik Bruto Indonesia. Retrieved from www.indonesia-investments.com
- Barajas, *et al.* (2009). Do Workers ' Remittances Promote Economic Growth ? *IMF Working Paper*, (July). <https://doi.org/10.5089/9781451873009.001>
- Basri, F. (2015). Prospek FDI di Indonesia. Retrieved from www.kompasiana.com
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2016). *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis : Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews* (Edisi 1). Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Chaudhary, *et al.* (2007). Trade Policy and Economic Growth in Bangladesh : A Revisit. *Pakistan Economic and Social Review*, Volume 45.
- Comes, *et al.* (2018). The Impact of Foreign Direct Investments and Remittances on Economic Growth : A Case Study in Central and Eastern Europe. *MDPI*, 1–16. <https://doi.org/10.3390/su10010238>
- Ekananda, M. (2016). *Analisis Ekonometrika Time Series* (Edisi 2). Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Elfindri. (2017). Nilai Ekonomi Remitansi. Retrieved from http://koran-sindo.com/page/news/2017-07-04/1/2/Nilai_Ekonomi_Remitansi
- Hasyim, A. I. (2016). *Ekonomi Makro* (Edisi Pert). Depok.
- Ibrahiem, D. M. (2015). Renewable electricity consumption , foreign direct investment and economic growth in Egypt : An ARDL approach. *Procedia Economics and Finance*, 30, 313–323. [https://doi.org/10.1016/S2212-5671\(15\)01299-X](https://doi.org/10.1016/S2212-5671(15)01299-X)
- Julianto, P. A. (2017). Remittance TKI Turun 15,56%. Retrieved from kompas.com
- Kadozi, E. (2019). Remittance in flows and economic growth in Rwanda. *Research*